



Workshop Penguatan Kompetensi Mahasiswa dan Dosen STAI Sirojul Falah- Bogor: Era Baru Penelitian Cyber Community Berbasis AI

Teguh Iman Santoso¹,

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
e-mail: teguhis@telkomuniversity.ac.id

Received: 15 December 2025, Revised: 8 January 2026, Accepted: 8 April 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i2.1712>

Abstrak

Metode penelitian digital seperti netnografi telah menjadi pendekatan penting dalam memahami dinamika komunitas daring. Namun, implementasi metode ini masih terbatas di lingkungan pendidikan tinggi berbasis sosial-keagamaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan dosen STAI Sirojul Falah – Bogor dalam menerapkan netnografi yang diperkuat dengan kecerdasan buatan melalui platform MANUS AI. Workshop dilaksanakan secara daring via Zoom Meeting pada 15 Oktober 2025, dengan pendekatan In-Service Training (IST) dan On-Service Training (OST). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta angket respon peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan kombinatorik antara netnografi dan AI dinilai efektif dan relevan. Workshop ini membuka peluang baru dalam pengembangan riset komunitas siber yang lebih etis, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: Netnografi, Kecerdasan Buatan (AI), MANUS AI, Komunitas Siber, Riset Digital

Abstract

Digital research methods such as netnography have become essential for understanding the dynamics of online communities. However, their application remains limited in faith-based higher education institutions. This community service activity aimed to enhance the competencies of students and lecturers at STAI Sirojul Falah – Bogor in applying AI-supported netnographic research using the MANUS AI platform. The workshop was conducted online via Zoom on October 15, 2025, using In-Service Training (IST) and On-Service Training (OST) methods. Evaluation tools included pre-tests, post-tests, and participant response questionnaires. Results indicated significant improvements in participants' understanding and practical skills. The combined approach of netnography and AI proved effective and relevant. This workshop opens new opportunities for more ethical, efficient, and adaptive research in cyber community studies.

Keywords: Netnography, Artificial Intelligence (AI), MANUS AI, Cyber Community, Digital Research

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Umum

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pendekatan penelitian sosial, khususnya dalam memahami dinamika komunitas yang tumbuh dan berkembang di ruang digital. Salah satu pendekatan yang semakin relevan di era digital saat ini adalah netnografi, yakni adaptasi dari metode etnografi yang ditujukan untuk menjelajahi interaksi sosial di lingkungan daring atau komunitas siber (cyber community). Netnografi memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan analisis terhadap pola komunikasi, budaya, dan perilaku dalam komunitas digital seperti media sosial, forum diskusi, dan platform online lainnya. Metode ini telah terbukti memberikan pemahaman yang mendalam tentang



dinamika komunitas virtual, terutama dalam konteks perilaku konsumen, formasi identitas, dan gerakan sosial digital.

Namun, di tengah maraknya penggunaan netnografi sebagai metode kualitatif digital, muncul tantangan baru yang berkaitan dengan volume data, kecepatan dinamika informasi, serta keragaman platform. Di sinilah peran Artificial Intelligence (AI) menjadi sangat penting. AI tidak hanya mampu mengolah data dalam jumlah besar secara efisien, tetapi juga dapat melakukan analisis mendalam terhadap konten, sentimen, dan tren yang berkembang dalam komunitas daring secara real-time. Teknologi seperti MANUS AI hadir untuk menjembatani kebutuhan ini dengan menyediakan fitur analitik otomatis yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dari lingkungan digital secara lebih cepat dan akurat. Integrasi antara netnografi dan AI menciptakan pendekatan riset baru yang menggabungkan kekuatan analisis kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di bidang sosial-keagamaan dan humaniora digital, integrasi ini menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dan dosen. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami dinamika sosial di dunia nyata, tetapi juga harus mampu membaca gejala-gejala sosial di dunia maya dengan pendekatan ilmiah yang relevan. Sayangnya, penguasaan terhadap metode netnografi dan pemanfaatan teknologi AI masih terbatas di kalangan civitas akademika, khususnya pada kampus-kampus berbasis keagamaan seperti STAI Sirojul Falah – Bogor. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk workshop untuk memperkenalkan sekaligus melatih penggunaan MANUS AI dalam praktik riset netnografi, sebagai bentuk penguatan kapasitas dalam metodologi riset berbasis teknologi.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan dosen dari STAI Sirojul Falah – Bogor, yang berasal dari latar belakang ilmu keislaman, sosial, dan humaniora. Di era digital ini, para akademisi dituntut untuk mampu membaca dan menganalisis realitas sosial secara lebih komprehensif, termasuk dalam ranah virtual. Namun dalam praktiknya, ditemukan berbagai kendala yang menghambat penguasaan mereka terhadap pendekatan riset kontemporer seperti netnografi dan penggunaan teknologi berbasis AI. Permasalahan pertama adalah keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap konsep netnografi. Banyak di antara mereka yang masih memandang metode ini sebagai sesuatu yang asing atau tidak relevan dengan kajian keislaman dan sosial yang mereka pelajari. Padahal, netnografi justru sangat relevan untuk memahami komunitas dakwah digital, gerakan sosial Islam, maupun diskursus keagamaan di media sosial. Kurangnya pengenalan sejak awal membuat mereka belum mampu melihat potensi strategis dari metode ini dalam penelitian.

Kedua, terdapat keterbatasan keterampilan teknis dalam menerapkan netnografi. Mahasiswa dan dosen belum terbiasa melakukan observasi dan dokumentasi data digital secara sistematis. Mereka kesulitan dalam melakukan pengumpulan data berbasis media sosial, serta belum memahami teknik analisis isi digital seperti coding komentar, identifikasi tren, dan klasifikasi narasi daring. Ketiga, terbatasnya infrastruktur pendukung dan sumber daya, seperti akses terhadap perangkat lunak analitik, koneksi internet yang stabil, serta modul pelatihan berbasis teknologi. Kegiatan pembelajaran dan penelitian masih berpusat pada pendekatan konvensional berbasis literatur dan observasi langsung, tanpa didukung oleh digital tools yang memadai. Keempat, munculnya resistensi terhadap perubahan, baik dari sisi mahasiswa maupun sebagian dosen, menjadi tantangan tersendiri. Inovasi metode dianggap menyulitkan, bahkan menakutkan karena dianggap "menggantikan" pendekatan yang selama ini digunakan. Terakhir, minimnya dukungan dan kolaborasi institusional dalam mengintegrasikan metode digital seperti



netnografi dan AI ke dalam kurikulum atau kegiatan penelitian, menyebabkan pendekatan ini belum berkembang optimal di lingkungan kampus.

Situasi ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif untuk membuka wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mengurangi resistensi terhadap pendekatan riset baru. Kegiatan workshop yang mempertemukan metode netnografi dengan teknologi MANUS AI menjadi solusi strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus menjadi langkah awal bagi institusi dalam mendorong inovasi metodologis berbasis teknologi di bidang sosial dan keagamaan.

Gap Analysis dan Kebaruan

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan netnografi sebagai metode alternatif dalam studi sosial digital. Misalnya, Jatmiko (2021) menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis gerakan antivaksin dalam komunitas keagamaan daring, sementara Marisha dan Sharma (2023) menerapkan netnografi untuk menelusuri dinamika pasar di media sosial melalui studi kasus Canva dan Visme. Studi-studi ini menunjukkan bahwa netnografi dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang dinamika komunitas virtual. Namun, sebagian besar masih menggunakan pendekatan manual, yang membutuhkan waktu lama, tenaga besar, dan sangat tergantung pada keterampilan analisis peneliti.

Sebaliknya, pendekatan berbasis AI telah berkembang pesat dalam berbagai konteks penelitian, termasuk dalam studi opini publik, perilaku konsumen, hingga sentiment analysis di media sosial (Gerlich et al., 2023; Bergman et al., 2024). AI memungkinkan analisis data besar (big data) dengan kecepatan dan akurasi tinggi, namun pada umumnya kurang mempertimbangkan dimensi kualitatif dan kontekstual seperti yang ditawarkan netnografi. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan metodologis antara kedalaman netnografi dan kecepatan AI.

Kegiatan pengabdian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dengan memperkenalkan pendekatan kombinitif melalui workshop "Netnografi vs. MANUS AI". Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar memahami prinsip dasar netnografi, tetapi juga mempraktikkan cara kerja MANUS AI untuk mengotomatisasi proses pengumpulan dan analisis data daring. Platform ini menyediakan fitur untuk mendeteksi tema diskusi, menganalisis emosi dalam komentar, serta memetakan jaringan komunikasi dalam komunitas digital. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak perlu lagi melakukan analisis manual sepenuhnya, tetapi dapat menggunakan AI sebagai alat bantu tanpa kehilangan konteks kualitatif yang menjadi kekuatan netnografi.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang interdisipliner dan transformatif. Pertama, kegiatan ini menyasar civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi keagamaan, yang selama ini kurang terekspos terhadap teknologi riset digital. Kedua, kegiatan ini menggunakan model pembelajaran daring berbasis praktik, yang memungkinkan peserta untuk langsung berinteraksi dengan alat dan metode. Ketiga, kegiatan ini menanamkan prinsip etika riset digital, seperti privasi data, sensitivitas terhadap konten, dan inklusivitas, yang penting dalam menghindari bias algoritmik (Buslón et al., 2025; Cheah, 2025). Dengan menggabungkan dua pendekatan ini, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan metodologi baru, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dalam cara melihat, membaca, dan memahami komunitas digital secara akademik.



Tujuan dan Kontribusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan dosen STAI Sirojul Falah – Bogor dalam menerapkan metode netnografi yang diperkuat oleh teknologi Artificial Intelligence (AI) menggunakan platform MANUS AI. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif daring melalui Zoom Meeting, pada hari Rabu, 15 Oktober 2025, dan diikuti oleh 48 peserta dari kalangan mahasiswa dan dosen. Dengan pendekatan yang berbasis praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman riset digital yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan penelitian masa kini.

Kontribusi kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman teoritis peserta terhadap metode riset kontemporer, tetapi juga pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan AI sebagai alat bantu analisis data digital. Mahasiswa memperoleh bekal untuk mengembangkan penelitian yang lebih mutakhir dan kompetitif, sementara dosen dapat memperkaya metodologi pengajaran dan riset mereka dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Bagi institusi, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mengintegrasikan metode netnografi berbasis AI ke dalam kurikulum dan roadmap penelitian, sekaligus membuka peluang kolaborasi lintas bidang dalam pengembangan riset digital. Kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian masyarakat berbasis teknologi dan penguatan kapasitas metodologis sivitas akademika. Dengan demikian, workshop ini bukan hanya menjadi sarana pelatihan, tetapi juga wadah transformasi pemikiran dan praktik riset menuju era digital berbasis kecerdasan buatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan In-Service Training (IST) dan On-Service Training (OST) yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas peserta secara bertahap dan aplikatif. IST difokuskan pada penyampaian teori dan konsep dasar mengenai netnografi serta potensi integrasinya dengan teknologi AI. Sedangkan OST difokuskan pada praktik langsung penggunaan platform MANUS AI untuk mengolah dan menganalisis data komunitas digital. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 15 Oktober 2025, secara daring melalui oom



Meeting, dan diikuti oleh 48 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen STAI Sirojul Falah – Bogor. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun kurikulum workshop, materi pelatihan, dan instrumen evaluasi (pre-test, post-test, dan angket). Platform MANUS AI dikonfigurasi sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi dasar mengenai netnografi dan perkembangan riset komunitas digital, dilanjutkan dengan sesi demonstrasi dan praktik penggunaan MANUS AI. Peserta diberi studi kasus komunitas daring untuk dianalisis dengan bantuan AI.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui tes awal dan tes akhir (pre-test dan post-test), serta angket kepuasan dan respon peserta terhadap metode dan materi workshop.

Data yang diperoleh dari tes dan angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, untuk mengetahui perubahan nilai dan tren persepsi peserta. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi dan perbaikan kegiatan di masa depan.

3. AKTIFITAS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa workshop interaktif yang menggabungkan teori dan praktik, dengan fokus pada penguatan pemahaman peserta mengenai metode netnografi dan penerapannya melalui kecerdasan buatan (AI) menggunakan platform Manus AI. Workshop ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Oktober 2025 secara daring melalui Zoom Meeting, diikuti oleh 48 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen STAI Sirojul Falah – Bogor.

Aktivitas diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan mengenai urgensi penelitian berbasis komunitas digital, serta tantangan metodologis dalam memahami fenomena sosial di ruang siber. Sesi berikutnya membahas konsep dasar netnografi, termasuk tahap-tahap dalam penelitian netnografi seperti pemetaan komunitas daring, pengumpulan data digital, observasi partisipatif virtual, dan analisis isi daring.

Setelah pengantar teori, peserta diarahkan pada praktik penggunaan platform Manus AI. Mereka diperkenalkan pada fitur-fitur utama Manus AI seperti pengenalan pola diskusi, analisis sentimen, identifikasi kata kunci dominan, serta visualisasi hubungan antar pengguna dalam komunitas digital. Peserta melakukan simulasi riset netnografi menggunakan data dari platform media sosial yang telah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif, di mana peserta berbagi temuan awal mereka dan tantangan selama proses analisis. Sesi ini memberikan ruang untuk kolaborasi ide dan pertanyaan teknis terkait metodologi maupun etika riset digital. Seluruh kegiatan berjalan lancar, interaktif, dan mampu meningkatkan antusiasme peserta untuk mengembangkan penelitian mereka lebih lanjut menggunakan pendekatan ini.



Aktivitas workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pelatihan langsung yang memperkuat literasi digital akademik, khususnya dalam riset komunitas berbasis teknologi.

4. IMPLIKASI

Kegiatan workshop ini berhasil dilaksanakan dengan pencapaian tujuan utama yaitu peningkatan kompetensi mahasiswa dan dosen dalam memahami dan menerapkan netnografi berbasis kecerdasan buatan (AI) melalui platform Manus AI. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pemahaman peserta dari hasil pre-test dan post-test, serta tingginya respon positif terhadap metode pelatihan yang digunakan. Selain itu, peserta juga menunjukkan minat yang besar untuk mengaplikasikan metode ini dalam riset tugas akhir dan pengembangan proposal penelitian.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang integratif dan aplikatif. Dengan menggabungkan teori netnografi dan praktik penggunaan AI, kegiatan ini mampu menyajikan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga langsung dapat diterapkan dalam konteks riset digital. Penggunaan platform Manus AI mempermudah peserta dalam mengakses data, menganalisis percakapan daring, serta menyusun kerangka penelitian berbasis komunitas siber secara lebih sistematis dan efisien.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi sebagian peserta, seperti akses internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang mendukung. Selain itu, terdapat kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk mendalami fitur-fitur lanjutan dalam platform AI yang digunakan.

Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, pengembangan modul ajar, maupun integrasi ke dalam kurikulum metodologi penelitian di STAI Sirojul Falah dan perguruan tinggi lainnya. Implikasi lebih lanjut juga mencakup peluang kolaborasi riset lintas disiplin yang memadukan ilmu sosial, keagamaan, dan teknologi digital dalam memahami dinamika masyarakat digital secara lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi yang sangat baik. Dari total 48 peserta, seluruhnya mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep netnografi dan implementasi AI melalui MANUS AI.

Rata-rata skor pre-test berada pada kategori rendah hingga sedang, menunjukkan keterbatasan pemahaman awal peserta terhadap metodologi netnografi dan AI. Setelah



workshop, rata-rata skor post-test meningkat sebesar 47%, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dalam memahami aplikasi netnografi berbasis AI.

Hasil angket evaluasi juga menunjukkan bahwa 92% peserta merasa puas dan terbantu dengan format pelatihan yang aplikatif dan interaktif. Mereka mengapresiasi keberadaan studi kasus, praktik langsung, serta kemudahan dalam memahami antarmuka MANUS AI. Sebagian besar menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan riset skripsi atau publikasi dengan pendekatan tersebut.

Pembahasan hasil ini mengonfirmasi temuan dalam literatur seperti Gerlich et al. (2023) dan Cheah (2025), yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam metode riset sosial meningkatkan kecepatan dan akurasi analisis, serta membuka peluang kolaborasi antardisiplin. Namun, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya etika riset digital, seperti perlindungan data, kehati-hatian dalam interpretasi hasil AI, dan posisi peneliti sebagai agen reflektif.

KESIMPULAN

Kegiatan workshop “Netnografi vs. MANUS AI” telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dan dosen STAI Sirojul Falah – Bogor dalam menggunakan metode netnografi yang didukung oleh kecerdasan buatan. Peningkatan hasil post-test dan respon positif peserta membuktikan bahwa pendekatan pelatihan ini efektif dan relevan dengan kebutuhan akademik masa kini. Workshop ini juga membuka wawasan baru tentang pentingnya kolaborasi antara metode tradisional dan teknologi modern dalam riset komunitas digital. Integrasi netnografi dengan platform AI seperti MANUS AI terbukti mampu mempermudah proses analisis data daring tanpa menghilangkan kedalaman kualitatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi pemicu bagi institusi untuk mulai mengadopsi pendekatan riset digital yang inovatif, sekaligus memperkuat pengembangan kurikulum dan penelitian berbasis teknologi di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI Sirojul Falah – Bogor dan semua pihak yang telah memberikan dukungan teknis dan moral dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergman, S., Marchal, N., Mellor, J., Mohamed, S., Gabriel, I., & Isaac, W. (2024). STELA: A community-centred approach to norm elicitation for AI alignment. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-56648-4>
- Buslón, N., Cirillo, D., Ríos, O., & Rosario, S. (2025). Exploring Gender Bias in AI for Personalized Medicine: Focus Group Study With Trans Community Members. *Journal of Medical Internet Research*, 27, e72325-e72325. <https://doi.org/10.2196/72325>



- Chaithanya, B., & Brahmananda, S. (2022). AI-enhanced defense against ransomware within the organization's architecture. *Journal of Cyber Security and Mobility*. <https://doi.org/10.13052/jcsm2245-1439.1146>
- Cheah, C. (2025). AI-augmented netnography: Ethical and methodological frameworks for responsible digital research. *International Journal of Qualitative Methods*, 24. <https://doi.org/10.1177/16094069251338910>
- Cushing, A., & Osti, G. (2022). "So how do we balance all of these needs?": How the concept of AI technology impacts digital archival expertise. *Journal of Documentation*, 79(7), 12–29. <https://doi.org/10.1108/jd-08-2022-0170>
- Gerlich, M., Elsayed, W., & Sokolovskiy, K. (2023). Artificial intelligence as toolset for analysis of public opinion and social interaction in marketing: Identification of micro and nano influencers. *Frontiers in Communication*, 8. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1075654>
- Jatmiko, B. (2021). Gereja dan Gerakan Anti Vaksin: Sebuah Kajian Netnografi Komunitas Keagamaan Virtual. *Bia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 4(2), 303–318. <https://doi.org/10.34307/b.v4i2.293>
- Jessy, M., -, K., & Mirembe, D. (2024). Harnessing AI for socio-economic equity in Uganda: Bridging the digital divide through agricultural innovation. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(4). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.24956>
- Layode, O., Naiho, H., Labake, T., Adeleke, G., Udeh, E., & Johnson, E. (2024). Addressing cybersecurity challenges in sustainable supply chain management: A review of current practices and future directions. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(6), 1954–1981. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i6.1208>
- Marisha, N., & Sharma, R. (2023). Facebook official pages as sites of market development: A comparative netnographic study of Canva and Visme. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2337>
- Ningrum, C., Ruji, R., & Ramansyah, F. (2024). The influence of artificial intelligence on mental health in the digital era and virtual counseling services. *BICC Proceedings*, 2, 176–182. <https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.124>
- Smith, S., Sivertsen, N., Lines, L., & Bellis, A. (2023). Netnography: A novel methodology for nursing research. *Journal of Advanced Nursing*, 79(11), 4207–4217. <https://doi.org/10.1111/jan.15798>
- Utama, A. (2023). Book review: Doing ethnographic research online. *Jurnal Sositologi*, 22(1). <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2023.22.1.12>



المنعم, س. & عبيد, م. (2024). (فعالية تقنيات الذكاء الاصطناعي في تغيير اتجاهات إنتاج محتوى الاتصالات التسويقية المتكاملة بالموقع الإلكتروني للمنظمة العلمية لدراسات الإعلام الرقمي والرأي العام, 1(2), 280-217).
<https://doi.org/10.21608/dmpos.2024.277392.1001>

(2022). Netnography in social networking sites - An exploration of cybercultures in consumer groups. *International Journal of Media and Information Literacy*, 7(2).
<https://doi.org/10.13187/ijmil.2022.2.572>